HUBUNGAN ANTARA KEJADIAN *ACNE VULGARIS* DAN TINGKAT KEPERCAYAAN DIRI PADA REMAJA

PROPOSAL SKRIPSI

UNIVERSITAS TRISAKTI

Disusun Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Mencapai Derajat Sarjana Kedokteran

Ryo Dwi Rayyan

030002200206

UNIVERSITAS TRISAKTI

FAKULTAS KEDOKTERAN

JAKARTA, JUNI 2025

Bidang Ilmu: Klinik

PROPOSAL SKRIPSI

JUDUL

HUBUNGAN ANTARA KEJADIAN *ACNE VULGARIS* DAN TINGKAT KEPERCAYAAN DIRI PADA REMAJA

UNIVERSITAS TRISAKTI

Disusun Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Mencapai Derajat Sarjana Kedokteran

(Ryo Dwi Rayyan, 030002200206)

PROGRAM PENDIDIKAN SARJANA KEDOKTERAN

FAKULTAS KEDOKTERAN

UNIVERSITAS TRISAKTI

JAKARTA, JUNI 2025

PERSETUJUAN PROPOSAL SKRIPSI

Judul:

HUBUNGAN ANTARA KEJADIAN *ACNE VULGARIS* DAN TINGKAT KEPERCAYAAN DIRI PADA REMAJA

Nama Mahasiswa: Ryo Dwi Rayyan

NIM 030002200206

Telah disetujui untuk diuji di hadapan

Tim Penguji Proposal Skripsi

Fakultas Kedokteran Universitas Trisakti

Pada Hari Selasa, Tanggal 28 Juni 2025

Pembimbing

(dr. Fransisca Chondro, M.Biomed, AIFO-K)

NIK 3122/USAKTI

PENGESAHAN PROPOSAL SKRIPSI

Judul :

HUBUNGAN ANTARA KEJADIAN *ACNE VULGARIS* DAN TINGKAT KEPERCAYAAN DIRI PADA REMAJA

Ryo Dwi Rayyan

030002200206

Telah diuji dan disahkan di hadapan **Dewan Penguji Skripsi**

Fakultas Kedokteran Universitas Trisakti

Pada hari Sabtu, Tanggal 28 Juni 2025

Ketua Penguji			
Nama	:	Dr. dr. Lily Marliany Surjadi, Sp.OG, Subsp. Obginsos	(……..…….)
NIK	:	3353/USAKTI	
Anggota Penguji 1			
Nama	:	dr. Fransisca Chondro, M.Biomed, AIFO-K	(……..…….)
NIK	:	3122/USAKTI	
Anggota Penguji 2			
Nama	:	dr. Astri Handayani, M. Biomed, AIFO-K	(……..…….)
NIK	:	3548/USAKTI	

Jakarta, 28 Juni 2025
Dekan
Fakultas Kedokteran Universitas Trisakti

Dr. dr. Yenny, Sp. FK
NIK : 2613/USAKTI

PERNYATAAN KEASLIAN PROPOSAL

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Ryo Dwi Rayyan
NIM	: 030002200206
Program Studi	: Pendidikan Dokter
Alamat Korespondensi	: Perumnas Bumi Teluk Jambe Blok H No. 314, Karawang
Telepon / mobile	: 082246857025
E-mail	: 030002200206@std.trisakti.ac.id
Judul skripsi	: Hubungan antara Kejadian Acne Vulgaris dan Tingkat Kepercayaan Diri pada Remaja

Dengan ini menyatakan bahwa proposal skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya ilmiah saya sendiri. Proposal skripsi ini belum pernah diajukan sebagai suatu karya ilmiah untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diteritkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan proposal skripsi ini merupakan hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan SK Permendiknas No.17 tahun 2010 tentang pencegahan dan penanggulangan plagiat di perguruan tinggi.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya, agar dapat dimanfaatkan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 17 Juni 2025

Ryo Dwi Rayyan

030002200206

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT dan salawat serta salam penulis panjatkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul "Hubungan antara kejadian *Acne Vulgaris* dan tingkat kepercayaan diri pada remaja". Penyusunan penelitian ini diajukan untuk memenuhi tugas akhir program sarjana di Fakultas Kedokteran Universitas Trisakti.

Dalam penyusunan penelitian ini, tidak luput dari dukungan, do'a dan bimbingan yang diberikan oleh orang-orang di sekitar penulis hingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Pada kesempatan ini penulis ingin berterima kasih kepada:

1. Bapak Suyono, Ibu Eha Julaeha, dan Reno Muhammad Fadilla yang telah memberikan doa, kasih sayang, pengorbanan, dan dukungan yang tiada henti sepanjang perjalanan hidup dan studi penulis.
2. Dr. dr. Yenny Sp.FK selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Trisakti periode 2023 – 2028.
3. dr. Fransisca Chondro, M.Biomed selaku dosen pembimbing yang telah memberikan ilmu, bimbingan, waktu serta arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan penelitian ini.
4. Tsabitah Nur Aziza, yang senantiasa memberikan semangat, dorongan, serta pengertian selama proses penulisan penelitian ini.
5. Teman-teman Tim Bantuan Medis Trisakti yang telah memberi dukungan kepada penulis selama proses pengerjaan penelitian ini.
6. Ternak hiu, orang-orang yang selalu memberikan dukungan, tempat belajar serta kata-kata indahnya yang selalu membuat penulis semangat dalam masa studi ini serta proses pengerjaan penelitian ini.
7. Warta FC, sahabat-sahabat yang selalu memberikan warna, ide, dukungan, serta tempat berbagi suka maupun duka sepanjang masa studi penulis.

8. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah memberikan kontribusi secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan penelitian ini.

Dalam penyusunan penelitian ini penulis menyadari masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat memerlukan kritik serta saran untuk menyempurnakan penelitian ini. Akhir kata, semoga Allah SWT membalas semua kebaikan semua pihak yang telah membantu dan skripsi ini dapat bermanfaat kepada semua pihak.

Jakarta,28 Juni 2025

Ryo Dwi Rayyan

030002200206

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
PERSETUJUAN PROPOSAL SKRIPSI ..... **ii**
PENGESAHAN PROPOSAL SKRIPSI ..... **iii**
PERNYATAAN KEASLIAN PROPOSAL ..... **iv**
KATA PENGANTAR ..... **v**
DAFTAR ISI ..... **vii**
DAFTAR GAMBAR ..... **ix**
DAFTAR TABEL ..... **x**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xi**
DAFTAR ARTI SINGKATAN ..... **xii**
BAB I PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Perumusan masalah 3
1.3 Tujuan 3
1.1.1 Tujuan umum 3
1.1.2 Tujuan Khusus 3
1.4 Hipotesis 3
1.5 Manfaat 3
1.5.1 Manfaat untuk ilmu penelitian 3
1.5.2 Manfaat untuk profesi 3
1.5.3 Manfaat untuk Masyarakat 4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA, RINGKASAN PUSTAKA, KERANGKA TEORI **5**
2.1 Tinjauan Pustaka 5
2.1.1 Kepercayaan diri 5
2.1.2 Faktor yang memengaruhi kepercayaan diri 5
2.1.3 Ciri individu yang memiliki kepercayaan diri 6
2.1.4 Cara membangun rasa kepercayaan diri 7
2.1.5 *Acne Vulgaris (*AV) 8
2.1.6 Epidemiologi AV 8
2.1.7 Etiologi dan Faktor Risiko AV 9
2.1.8 Patofisologi AV 10
2.1.9 Tatalaksana dan pencegahan AV 11
2.1.10 Hubungan tingkat percaya diri dengan AV 12
2.2 Ringkasan Pustaka 14
2.2 Kerangka Teori 16
16
BAB III KERANGKA KONSEP DAN DEFINISI OPERASIONAL **17**
3.1 Kerangka konsep 17
3.1.1 Variabel penelitian 17
3.2 Definisi Operasional 18
BAB IV METODE **19**

4.1 Desain 19
4.2 Waktu dan tempat penelitian 19
4.2.1 Lokasi dan waktu penelitian 19
4.3 Populasi dan Responden penelitian 19
4.3.1 Populasi penelitian 19
4.3.2 Responden penelitian 19
4.3.3 Kriteria inklusi 19
4.3.4 Kriteria ekslusi 20
4.3.5 Besar dan pemilihan sampel 20
4.4 Bahan dan instrumen 21
4.5 Analisis data 22
4.5.1 Analisis univariat 22
4.5.2 Analisis bivariat 22
4.6 Alur kerja penelitian 23
4.7 Etika penelitian 24
4.8 Penjadwalan penelitian 25
DAFTAR PUSTAKA 26
LAMPIRAN 29

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. *Propionibacterium Acnes*..... 9
Gambar 2. Patofisiologi *Acne Vulgaris* 10
Gambar 3. Kerangka teori 16
Gambar 4. Kerangka konsep 17
Gambar 5. Alur kerja 23

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Ringkasan Pustaka..... 14
Tabel 2. Definisi Operasional..... 18
Tabel 3. Penjadwalan penelitian 25

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. *Dummy Table* Univariat 29
Lampiran 2. *Dummy Table* Bivariat 29
Lampiran 3. *Informed Consent* 30
Lampiran 4. Kuesioner *Rosenberg Self-Esteem Scale* 31

DAFTAR ARTI SINGKATAN

AV	: Acne Vulgaris
BPO	: Benzoil peroksida
RSES	: *Rosenberg Self Esteem Scale*
SPSS	: *Statistical Package for Social Science*
WHO	: *World Health Organization*
KEMENKES	: Kementrian Kesehatan

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kepercayaan diri merepresentasikan sebuah dimensi fundamental dalam struktur kepribadian yang memainkan peran krusial selama fase perkembangan remaja.(1) Rasa percaya diri dimaknai sebagai konstruksi psikologis berupa keyakinan individu terhadap kapasitas dirinya untuk meraih keberhasilan melalui daya upaya pribadi, disertai penilaian positif terhadap diri sendiri serta lingkungan sosial, sehingga memungkinkan individu untuk tampil dengan ketegasan dan kesiapan mental dalam menghadapi berbagai situasi secara stabil maupun tenang.(2)

Kepercayaan diri pada remaja terefleksi melalui kemampuan individu dalam melakukan penerimaan diri secara utuh. Konsep penerimaan diri ini sebagai sikap afektif yang mencerminkan kepuasan dan rekonsiliasi terhadap realitas diri tanpa penolakan terhadap kekurangan yang dimiliki.(3) Kepercayaan diri juga tumbuh dari kesadaran bahwa seseorang memiliki tekad kuat untuk menempuh segala upaya yang diperlukan demi mewujudkan tujuan yang diharapkan.(4) Dengan kepercayaan diri yang cukup, maka seseorang akan lebih mudah mencapai sesuatu yang ia capai, dan tidak menutup kemungkinan akan menjadi kunci sukses di masa depan.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat kepercayaan diri, salah satunya adalah tentang penampilan fisik.(5) Perubahan fisik menimbulkan dampak psikologis yang tidak diinginkan. Dampak rasa tidak percaya diri cenderung akan menarik diri dari kehidupan sosial, ragu-ragu dalam mengambil Keputusan, serta pesimis dalam menghadapi sebuah permasalahan.(5) Perubahan fisik yang saat ini sangat memengaruhi tingkat kepercayaan diri di kalangan remaja adalah permasalahan akan jerawat atau bahasa ilmiah nya merupakan *Acne Vulgaris (*AV*)*.

Acne Vulgaris sebagai disfungsi dermatologis pada unit pilosebasea yang dipicu oleh produksi sebum berlebih, hiperkeratinisasi folikel, kolonisasi bakteri, serta reaksi inflamasi.[6] Prevalensi AV tercatat 42,5% pada laki-laki maupun 50,9% pada perempuan, dengan kecenderungan menetap hingga dekade kedua kehidupan. Berdasarkan survei regional, tingkat kejadian AV di kawasan Asia Tenggara berkisar antara 40% hingga 80%, sementara temuan dari Mohiuddin mengindikasikan bahwasanya di Indonesia, prevalensinya tergolong tinggi, mendekati angka 87,5%.[7] Gangguan ini dialami oleh sekitar 85% - 100% populasi remaja, serta 1% hingga 5% individu dewasa di atas usia 40 tahun. *Acne Vulgaris* berpotensi menurunkan tingkat kepercayaan diri, menimbulkan frustrasi, perasaan tidak bahagia, kecemasan, hingga gejala depresi pada penderitanya.[8]

Penyakit kulit yang disebut AV yaitu kerusakan kelenjar pilosebasea yang, predileksi lokasi munculnya AV ini biasanya sering pada wajah, dan terdapat juga leher, dan juga dada.[9] *Propionibacterium Acnes* sebagai bakteri yang menjadi penyebab munculnya AV. Mikroorganisme ini merusak *stratum corneum* maupun *stratum germinativum* dengan mengeluarkan senyawa kimia yang menghancurkan struktur pori-pori. Keadaan ini menimbulkan inflamasi yang menyebabkan penyumbatan maupun pengerasan minyak kulit serta asam lemak, dan ketika jerawat disentuh, peradangan menjadi lebih luas sehingga endapan minyak dan asam lemak yang mengeras akan membesar dan membentuk jerawat.[6]

Individu yang mengalami AV cenderung mengalami hambatan dalam proses penerimaan diri terhadap citra tubuh yang terganggu, yang pada akhirnya berdampak pada dinamika sosialnya, dipengaruhi oleh rekam jejak emosional negatif, serta ketidakpuasan terhadap penampilan personal.[10]

Pada penelitian yang dilakukan oleh Dicky F Saragih *et al* pada tahun 2016 menunjukan bahwasanya tidak terdapat hubungan yang bermakna antara Tingkat kepercayaan diri dengan jerawat.[11] Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Safira Razan Adila pada tahun 2024 menyatakan terdapat keeratan korelasi antara kejadian AV dengan tingkat kepercayaan diri.[12]

Dikarenakan perbedaan pendapat ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat kepercayaan diri dengan munculnya masalah AV.

1.2 Perumusan masalah

Terdapat hubungan antara kejadian AV dan tingkat kepercayaan diri pada remaja.

1.3 Tujuan

1.1.1 Tujuan umum

Untuk meningkat pengetahuan akan masalah AV pada remaja dengan menentukan hubungan antara kejadian AV dan tingkat kepercayaan diri pada remaja.

1.1.2 Tujuan Khusus

- Menentukan prevalensi kejadian AV pada remaja.
- Menentukan tingkat kepercayaan diri pada remaja.
- Menentukan hubungan antara kejadian AV dan tingkat kepercayaan diri pada remaja.

1.4 Hipotesis

Terdapat hubungan antara kejadian AV dan tingkat kepercayaan diri pada remaja.

1.5 Manfaat

1.5.1 Manfaat untuk ilmu penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan informasi terhadap hubungan antara kejadian AV dan tingkat kepercayaan diri pada remaja.

1.5.2 Manfaat untuk profesi

Bagi puskesmas, rumah sakit, dan tenaga medis diharapkan memberikan edukasi dan pelayanan yang lebih baik untuk AV pada remaja.

1.5.3 Manfaat untuk Masyarakat

Masyarakat dapat memperoleh informasi dan wawasan baru tentang hubungan antara kejadian AV dan tingkat kepercayaan diri pada remaja.

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA, RINGKASAN PUSTAKA, KERANGKA TEORI

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Kepercayaan diri

Kepercayaan diri merupakan salah satu elemen kepribadian yang esensial dalam kehidupan manusia. Keyakinan terhadap diri sendiri merupakan hasil dari cara individu memaknai keterampilan atau kompetensi yang dimilikinya.[13] Dalam komunikasi antarpribadi, kepercayaan diri sangat diperlukan karena penerimaan dan penghargaan dalam interaksi akan muncul apabila individu memiliki keyakinan diri. Individu yang percaya diri umumnya bersikap positif dan memiliki keyakinan penuh atas kemampuannya, termasuk dalam menjalin komunikasi dengan orang lain.[14]

Kurangnya kepercayaan diri akan mempengaruhi hidup sosial seseorang. Menutup diri, tidak meminati suatu hubungan dan berakibat terhadap gangguan psikologis, seperti stres, depresi, merasa tidak senang dan tidak puas terhadap dirinya.[12] Individu dengan tingkat kepercayaan diri yang rendah umumnya menunjukkan gejala seperti kegugupan dalam bertindak, keterbatasan dalam interaksi sosial, keraguan terhadap kompetensi pribadi, kecenderungan menyerah saat menghadapi kegagalan, persepsi negatif pada diri sendiri, serta isolasi sosial. Dinamika perkembangan rasa percaya diri ini sangat dipengaruhi oleh pola pengasuhan serta pola pikir yang bersifat negatif.[13]

2.1.2 Faktor yang memengaruhi kepercayaan diri

Kepercayaan diri dipengaruhi oleh dua faktor utama, yakni faktor internal yang bersumber dari karakteristik intrapersonal individu, serta faktor eksternal yang berasal dari lingkungan sosial dan interaksi eksternal lainnya.

Faktor internal beberapa di antaranya yaitu konsep diri, harga diri, keadaan dan kesehatan fisik, pengalaman hidup, dan peran lingkungan keluarga. Individu yang tidak mampu memberikan perhatiannya kepada pengalaman atau keadaan yang dialami saat ini, bagaimana menghakimi dirinya sendiri

sebagai individu yang terburuk, dan adanya penilaian distorsi tentang dirinya sendiri adalah penyebab internal yang mempengaruhi rendahnya kepercayaan diri seseorang yang menyebabkan kondisi depresi.[14] Fisik seseorang yang kurang baik atau kurang sehat juga bisa berpengaruh pada kepercayaan diri seseorang terutama ketika mengalami perubahan secara fisik karena bertambahnya usia dan perubahan gaya hidup.[12, 15]

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar atau sosial seseorang, Peran orang-orang terdekat merupakan faktor yang akan memengaruhi kepercayaan diri. Orang tua yang menerapkan pola asuhnya dengan cara membandingkan dengan teman sebaya akan berpengaruh pada pembentukan kepercayaan diri anak tersebut.[14] Dampak dari lingkungan sekolah, tempat kerja, dan komunitas di sekitar kita dapat membentuk cara pandang mereka terhadap diri kita. Penilaian yang mereka berikan pada akhirnya berkontribusi pada pembentukan standar dan pemikiran bahwasanya kita tidak mampu memenuhi ekspektasi tersebut.[16]

2.1.3 Ciri individu yang memiliki kepercayaan diri

Individu dengan kepercayaan diri yang baik memiliki beberapa ciri dan karakter. Beberapa diantaranya adalah bersikap tenang ketika mengerjakan beberapa hal, memiliki kemampuan dan potensi yang diketahui individu tersebut, layak mengontrol rasa tegang yang muncul Ketika di hadapkan suatu kondisi, dan mampu merawat diri atau fisiknya sehingga kondisi mental dan fisiknya saling menunjang.[17] Keadaan fisik yang baik akan membawa kepercayaan diri yang baik pula sehingga pembawaan dirinya Ketika berkomunikasi dengan orang lain juga akan baik.[13]

Dengan kondisi fisik yang baik akan memudahkan seseorang untuk berinteraksi dengan orang lain menjadi mudah dan nyaman karena individu dengan kondisi fisik yang baik akan memiliki kondisi kepercayaan diri yang baik pula.[15] Rasa yang lebih sensitif terhadap kemampuan diri sendiri akan dimiliki

individu dengan kepercayaan diri, dirinya akan memberikan respon positif terhadap hal yang sedang dihadapi dan menyingkirkan respon negatif.[18]

Sebaliknya, orang dengan kondisi kepercayaan diri rendah akan memiliki sikap gugup atau malu Ketika berkomunikasi dan mengerjakan suatu hal dikarenakan dirinya merasa tidak mampu mengerjakan hal tersebut, mudah putus asa dengan pekerjaan nya, merasa kekurangan dirinya sangat banyak, dan lebih suka menyendiri.[13] Orang dengan kondisi kepercayaan diri rendah cenderung memberikan reaksi yang negatif dari pada reaksi positif dalam menghadapi sesuatu, hal ini menimbulkan kondisi mudah cemas dan gelisah Ketika dihadapkan oleh suatu masalah, dirinya akan menganggap kemampuan dirinya kurang dan akhirnya sering menyendiri.[12]

2.1.4 Cara membangun rasa kepercayaan diri

Menanamkan sikap yang baik dengan cara bagaimana kita memilih untuk menghadapkan bagaimana cara kita menghadapi situasi atau cara dan konsekuensi dari setiap hal yang sudah kita perbuat. Apakah kita sudah berperilaku dengan cara positif atau negatif, kita sendiri lah yang menentukan apa yang kita lakukan. Pikiran negatif biasanya dapat berupa kalimat dalam pikiran kita berupa kalimat-kalimat negatif, tidak dapat berbuat apa-apa, dan akan menghalangi kita untuk memiliki harga diri yang tinggi dan percaya diri yang besar.[19] Gantilah pikiran negatif tersebut dengan pikiran positif yang membuat kita mau melakukan hal besar dan menganggap diri kita mampu untuk melakukan suatu hal. Mulai lah dari hal kecil dan selalu berpikiran jika kita mampu melakukannya.[20]

Berusaha untuk tetap tenang merupakan suatu cara untuk mengendalikan emosi diri kita dalam menghadapi suatu kondisi.[21] Orang dengan ketenangan dalam menghadapi suatu masalah merupakan tanda jika dia mampu untuk menghadapi kondisi tersebut dan juga percaya pada dirinya sendiri. Jangan mudah terpancing emosi dan kecewa karena hal tersebut dapat mempengaruhi konsentrasi diri kita. [22]

Jaga penampilan diri sendiri merupakan hal yang cukup berperan besar dalam menjaga kepercayaan diri, jika seseorang dengan penampilan diri yang kurang baik biasanya akan diremehkan oleh orang lain. Dengan kita sering ber olahraga, tidur yang cukup, dan memperhatikan penampilan merupakan cara yang cukup untuk memiliki penampilan diriyang menarik sehingga lawan bicara kita akan menerima apa yang kita katakan.[23] Dengan begitu rasa kepercayaan diri akan perlahan tumbuh dan menyingkirkan stigma negatif yang berada dipikiran kita.[20]

2.1.5 *Acne Vulgaris (*AV)

Acne Vulgaris adalah suatu penyakit kulit yang bersifat obstruktif dan inflamatorik, kronis pada unit pilosebasea. Ini merupakan jenis dermatosis polimorfik yang memiliki kontribusi poligenetik. *Acne Vulgaris* hampir dialami oleh semua remaja, dengan prevalensi yang bisa mencapai 90%, sering kali menjadi indikasi awal pubertas. Fenomena ini berkaitan erat dengan patogenesis AV yang dipicu oleh perubahan hormonal yang terjadi selama masa pubertas.[24] *Acne Vulgaris* dapat mengalami proses penyembuhan secara spontan. Meskipun demikian, data menunjukkan bahwasanya prevalensi kejadian kelainan ini berkisar antara 7% hingga 17%. Tanda klinis dari kondisi kulit ini sering kali masih terlihat hingga usia dewasa.[25]

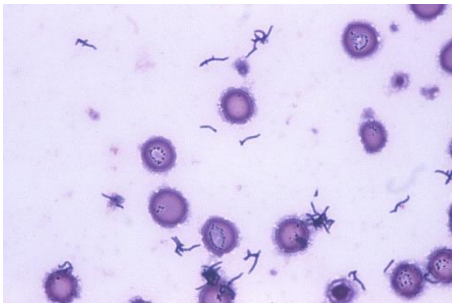
2.1.6 Epidemiologi AV

Berdasarkan studi Global Burden of Disease pada tahun 2010, AV menempati posisi kedelapan sebagai penyakit kulit yang paling umum, dengan prevalensi global mencapai sekitar 9,38% untuk semua kelompok umur.[26] Tingkat prevalensi AV ini bervariasi di setiap negara. Umumnya, AV muncul paling sering selama masa pubertas. Tak kurang dari 35–100% remaja diperkirakan pernah mengalami masalah AV dalam periode kehidupan mereka.[27] Pada wanita, AV sering kali muncul sebagai tanda awal pubertas, bahkan dapat terjadi hingga satu tahun sebelum *menarche*. Prevalensi tertinggi AV biasanya

muncul pada rentang usia 14 hingga 19 tahun, setelah itu angka tersebut cenderung menurun atau bisa saja menetap seiring bertambahnya usia. Studi oleh Collier et al. menunjukkan bahwa AV tidak hanya terbatas pada masa remaja, karena lebih dari 40% pria dan setengah dari wanita usia 20-an masih mengalaminya. Di usia 40-an, prevalensinya menurun namun tetap ada, yakni sekitar 1% pada pria dan 5% pada wanita.[27]

Data epidemiologi AV di Indonesia masih terbatas. Data yang tersedia hanya berupa laporan dari beberapa rumah sakit. Sebuah penelitian di rumah sakit pendidikan di Lampung dengan 121 pasien AV melaporkan bahwasanya jerawat lebih banyak dialami oleh wanita yakni sekitar 69,7% dibandingkan pria 30,3%, dengan persentase tertinggi sekitar 53,2% pada kelompok usia 16-25 tahun.[28]

2.1.7 Etiologi dan Faktor Risiko AV



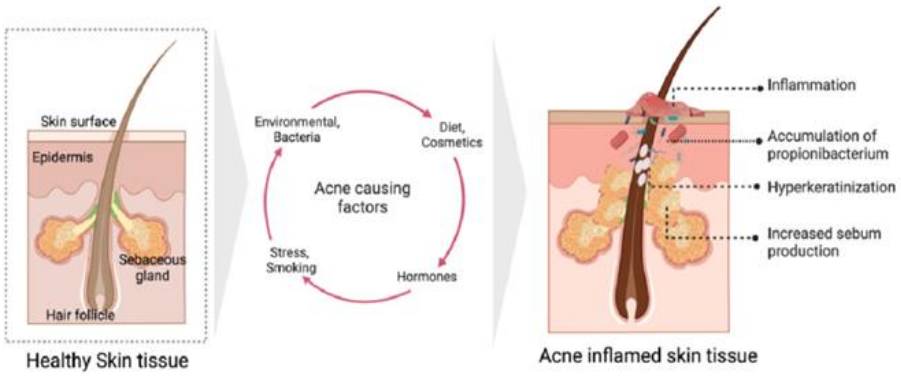
Gambar 1. *Propionibacterium Acnes*[29]

Tidak ada penyebab yang jelas dari AV, tetapi ada bakteri yang jelas yang dapat bertanggung jawab atas pembentukan AV seperti *Propionibacterium acne, Staphylococcus epidermidis,* dan *Staphylococcus aureus*. Bakteri utama dari tiga bakteri pertama adalah *Propionibacterium acne* yang menyebabkan peningkatan aktivitas androgen sehingga kelenjar minyak menjadi lebih banyak dan membuat kulit menjadi berminyak.[25] Jika infeksi *Propionibacterium acne* pada folikel pilosebasea dan permukaan mikrobioma kulit normal diamati, maka akan menghalangi distribusi alami mikrobioma pada kulit yang sehat, membuat area tersebut mengalami peradangan.[30]

Acne Vulgaris merupakan kelainan multifaktorial. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kondisi ini adalah genetik, diet atau pola makan, stress, pemakaian produk wajah, kualitas tidur, dan hormonal.[31] Kebiasaan membersihkan wajah secara berlebihan dengan menggunakan produk-produk yang mengandung alkohol, scrub abrasif, serta penggunaan kosmetik yang tidak konsisten atau sering berganti merek menjadi determinan dalam meningkatkan kerentanan individu terhadap kejadian AV.[32] Riwayat keluarga dengan AV meningkatkan risiko munculnya AV pada tingkat yang lebih parah dibandingkan dengan yang tidak memiliki riwayat keluarga dengan AV. Stres mental, fase pramenstruasi, dan konsumsi makanan manis, kacang, cokelat, dan berminyak adalah beberapa faktor penting yang dapat memperburuk kondisi AV.[33]

Usia merupakan salah satu faktor risiko terjadinya AV, dengan prevalensi tertinggi pada fase remaja akibat perubahan hormonal saat pubertas, khususnya peningkatan hormon androgen.[34] Dari sisi jenis kelamin, perempuan memiliki kecenderungan lebih dini mengalami AV, ditunjukkan oleh prevalensi yang lebih tinggi pada usia 10–12 tahun dibandingkan laki-laki pada usia yang sama.[35]

2.1.8 Patofisologi AV



Gambar 2. Patofisiologi *Acne Vulgaris*[36]

Propionibacterium Acnes merupakan bakteri anaerob gram positif yang secara alami dapat ditemui pada kelenjar sebasea berbulu. Remaja yang mengalami AV memiliki tingkat kolonisasi *Propionibacterium Acnes* yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang tidak, meskipun tidak ditemukan hubungan

langsung antara jumlah bakteri tersebut dengan tingkat keparahan AV.[37] Peran *Propionibacterium Acnes* dalam patogenesis AV yaitu memecah trigliserida pada sebum menjadi asam lemak bebas, yang kemudian memicu kolonisasi dan inflamasi. Selain itu, antibodi terhadap antigen dinding sel *Propionibacterium Acnes* dapat memperkuat respons inflamasi melalui aktivasi sistem komplemen.[38]

Beberapa faktor penyebab diyakini merupakan etiologi dari AV. Seperti yang dibahas pada gambar 3, AV disebabkan oleh peningkatan produksi sebum, hiperkeratinasi abnormal pada folikel, akumulasi dari bakteri *Propionibacterium Acnes*, dan peradangan yang menyertainya. Stimulasi hormon androgen menyebabkan peningkatan produksi sebum, yang secara signifikan berkorelasi dengan tingkat keparahan AV.[34] Gangguan hiperkeratinasi pada folikel pilosebasea menyebabkan akumulasi korneosit yang mengalami deskuamasi tidak normal, yang bercampur dengan lipid dan monofilament di dalam lumen folikel.[37] Kondisi ini menciptakan lingkungan ideal bagi kolonisasi *Propionibacterium Acnes* yang memetabolisme trigliserida sebum menjadi gliserol dan asam lemak bebas sehingga memicu pembentukan komedo dan inflamasi. Respon imun terhadap keberadaan bakteri ini memicu pelepasan agen kemotaksis seperti limfosit, neutrophil, dan makrofag. Pada akhirnya menyebabkan kerusakan folikel. Akibatnya, terjadi lesi inflamasi seperti papul, pustula, nodul, dan kista.[39, 40]

2.1.9 Tatalaksana dan pencegahan AV

Upaya untuk mencegah masalah AV dilakukan dengan menghindari faktor pemicunya, termasuk praktik perawatan kulit wajah yang sesuai serta penerapan pola hidup sehat seperti pengaturan asupan gizi, aktivitas fisik seimbang, dan manajemen stress.[41] Kebiasaan merokok juga berhubungan dengan peningkatan prevalensi dan keparahan AV, karena adanya asam arakidonat dan hidrokarbon polisiklik aromatik dalam rokok dapat memicu inflamasi melalui aktivasi fosfolipase yang meningkatkan biosintesis asam arakidonat. Selain itu, reseptor

nikotinat asetilkolin yang terdapat pada keratinosit diduga turut berperan dalam hiperkeratosis yang memicu pembentukan komedo.[42]

Sebagian besar penanganan AV mencakup terapi topikal sebagai langkah awal. Terapi diawali dengan pembersihan wajah menggunakan sabun khusus untuk kulit dengan AV, yang dapat mengandung triclosan, benzoil peroksida (BPO), atau asam salisilat.[43] Retinoid topikal seperti adapalen 0,1% digunakan untuk mengatasi komedo maupun inflamasi. Retinoid bekerja dengan menormalkan deskuamasi, mengurangi obstruksi folikel, serta membantu meningkatkan penetrasi bahan aktif lain seperti antibiotik dan BPO Adapalen juga dikenal lebih fotostabil dan kurang iritatif dibandingkan tretinoin 0,025%. Antibiotik topikal seperti eritromisin dan klindamisin digunakan untuk mengurangi jumlah *Propionibacterium acnes* serta mediator inflamasi.[41] Namun, untuk menghindari resistensi, penggunaannya sebaiknya tidak dilakukan secara bersamaan, melainkan dikombinasikan secara strategis, misalnya antibiotik dan BPO pada pagi hari serta retinoid pada malam hari.[44]

2.1.10 Hubungan tingkat percaya diri dengan AV

Acne Vulgaris tidak memiliki risiko berbahaya yang tinggi dan tidak mengancam nyawa ataupun memiliki dampak penyakit organik berat lainnya, tetapi AV secara klinis memengaruhi penampilan seseorang dan berdampak pada psikologi terhadap masing-masing individu. Timbulnya kecemasan, tidak percaya diri, rasa malu, depresi, hingga berakhir pada kejadian bunuh diri.[45] Hal tersebut akan menghambat dalam pembentukan konsep diri dan pengembangan diri seseorang, memengaruhi seseorang dalam menunjukan dan mengembangkan potensi yang dimilikinya. Apabila hal tersebut terjadi akan mengakibatkan penurunan kepercayaan diri sehingga berdampak pada pengembangan diri individu tersebut, sulit berkomunikasi, dan sedikit mencoba hal yang baru.[46]

Pandangan seseorang berpengaruh pada kepercayaan pribadi individu. Pandangan positif dari lawan bicara mengenai individu tersebut dipengaruhi beberapa faktor, salah satunya adalah penampilan. Pada penderita AV akan timbul

pandangan negatif oleh lawan bicara atau lingkungan sekitar, dengan begitu penderita AV akan menarik dirinya dari bersosialisasi, cenderung menyendiri, dan memiliki resiko terjadinya stress.[12]

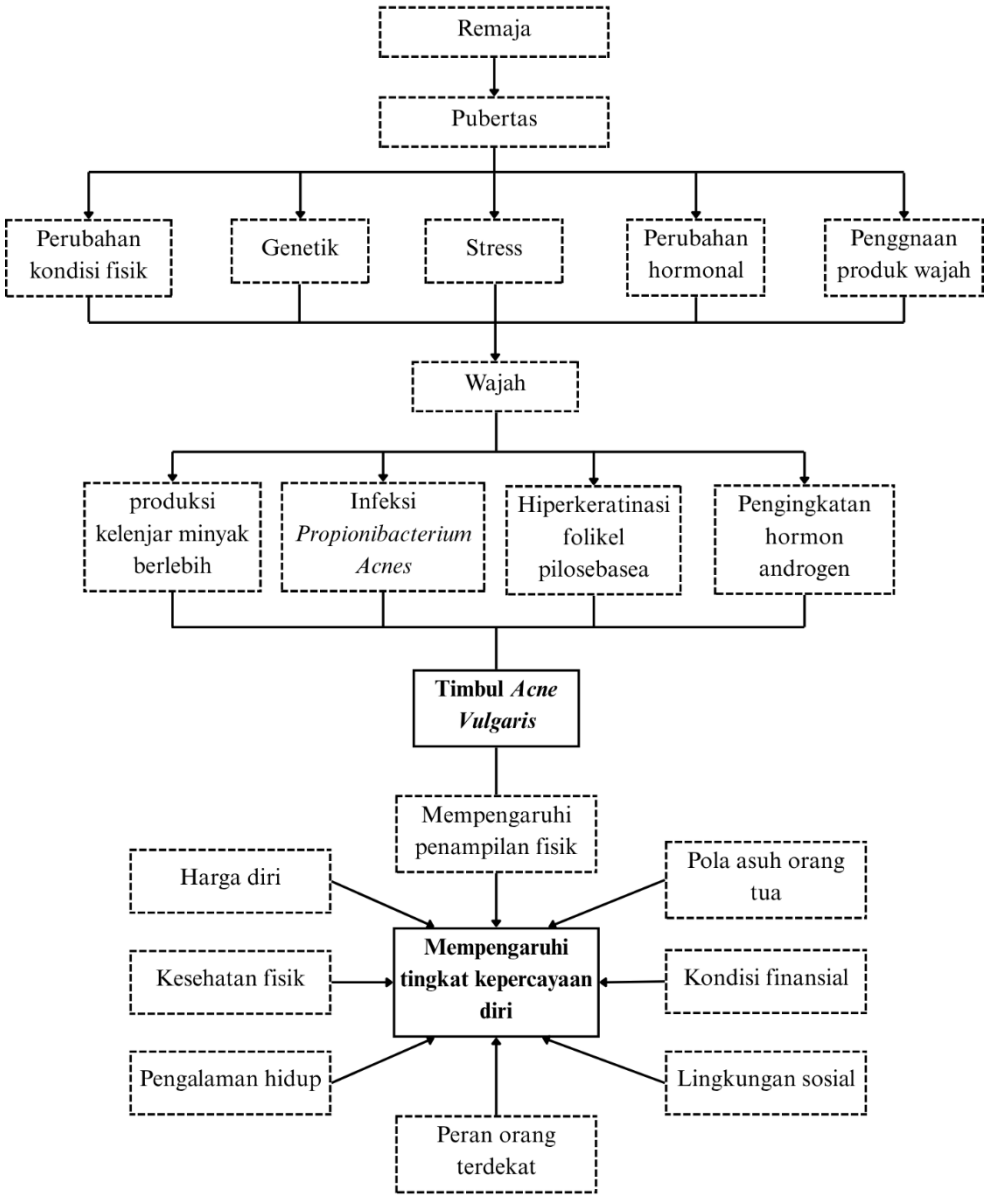
2.2 Ringkasan Pustaka

Tabel 1. Ringkasan Pustaka

Peneliti	Lokasi	Desain	Subjek	Variable yang di teliti	Lama studi	Hasil
Saiya GD *et al.*	Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura Ambon, Indonesia	Penelitian kuantitatif analitik dengan pendekatan cross-sectional	83 mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura Ambon yang dipilih dengan teknik simple random sampling.	- Variabel bebas: Derajat keparahan akne vulgaris (ringan, sedang, berat). Variabel terikat: Tingkat kepercayaan diri (rendah, sedang-tinggi)	Juli-Agustus 2022.	Terdapat hubungan yang signifikan antara derajat keparahan akne vulgaris dengan tingkat kepercayaan diri (p = 0.001)
Adila SR	Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung, Semarang	Observasional analitik dengan desain cross-sectional	111 mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung yang masih aktif dalam pembelajaran pra-klinik tahun 2024 dan mengalami akne vulgaris, dipilih dengan teknik consecutive sampling	- Variabel bebas: Kejadian akne vulgaris - Variabel terikat: Tingkat kepercayaan diri	Januari-Februari 2024.	Terdapat korelasi yang bermakna antara kejadian akne vulgaris dengan tingkat kepercayaan diri.(p = 0,015)

Saragih D *et al.*	SMA Negeri 1 Manado	Korelasional dengan desain potong lintang (cross-sectional)	102 siswa/i kelas XII yang mengalami jerawat (AV), dipilih dengan teknik purposive sampling	- Variabel bebas: Jerawat (AV) - Variabel terikat: Tingkat kepercayaan diri	Januari-Juni 2016.	Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kepercayaan diri dan jerawat (p = 0,422)

2.2 Kerangka Teori



Gambar 3. Kerangka teori

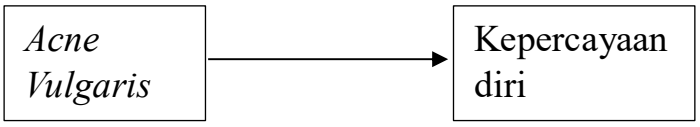
Keterangan :

Variabel yang diteliti ————

Variabel yang tidak diteliti ----------

BAB III
KERANGKA KONSEP DAN DEFINISI OPERASIONAL

3.1 Kerangka konsep



Gambar 4. Kerangka konsep

3.1.1 Variabel penelitian

3.1.1.1 Variabel bebas

Variabel bebas pada penelitian ini adalah *Acne Vulgaris*.

3.1.1.2 Variabel tergantung

Variabel tergantung pada penelitian ini adalah kepercayaan diri.

3.2 Definisi Operasional

Tabel 2. Definisi Operasional

Variabel	Definisi operasional	Alat ukur	Cara pengukuran	Hasil	Skala	Reff
Tingkat kepercayaan diri pada penderita acne vulgaris	keadaan dimana seseorang percaya dan yakin akan dirinya, percaya bahwa dirinya mampu melakukan suatuhal yang sudah menjadi tujuan hidupnya	*Rosenberg Self Esteem Scale* (RSES)	Observasi	Tingkat rendah (10-19) Tingkat sedang (20-29) Tingkat tinggi (30-40)	Ordinal	*Rosenberg Self Esteem Scale* (RSES). (12)
Acne vulgaris	suatu penyakit kulit yang bersifat obstruktif dan inflamatorik, kronis pada unit pilosebasea di wajah	Diagnosis oleh dokter spesialis kulit	Observasi	1. AV 2. Bukan AV	Ordinal	*Guidelines of care for the management of acne vulgaris.* (47)

BAB IV
METODE

4.1 Desain

Desain yang digunakan pada penelitian ini adalah observasional analitik dengan metode *cross sectional.* Hubungan antar variabel didapat dari data hasil pemeriksaan fisik wajah dan data kuesioner yang terkumpul. Observasi hanya dilakukan satu kali dan tanpa *follow-up.*

4.2 Waktu dan tempat penelitian

4.2.1 Lokasi dan waktu penelitian

penelitian ini dilaksanakan disekolah SMAN 23 Jakarta Barat, Jl. Mandala Utara No.6, RT.7/RW.7, Tomang, Kec. Grogol Petamburan, Kota Jakarta Barat dengan waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus – Oktober 2025.

4.3 Populasi dan Responden penelitian

4.3.1 Populasi penelitian

- Populasi terjangkau adalah remaja SMA kelas 2 di SMAN 23 Jakarta Barat penderita AV.

4.3.2 Responden penelitian

Responden yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah remaja di SMAN 23 Jakarta Barat dengan jenis *consecutive non random sampling* yaitu responden yang datang akan langsung direkrut sebagai sampel jika memenuhi kriteria inklusi dari penelitian.

4.3.3 Kriteria inklusi

- Siswa aktif SMA kelas 2 di SMAN Jakarta Barat.
- Bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian ini dan menandatangani *informed consent.*

4.3.4 Kriteria ekslusi

- Memiliki riwayat diagnosis penyakit kulit lainnya di area wajah.
- Sedang dalam pengobatan terapi khusus AV oleh dokter.

4.3.5 Besar dan pemilihan sampel

Populasi finit :

$$n_0 = \frac{Z \propto^2 \ x\ p\ x\ q}{d^2}$$

$$n_0 = \frac{1{,}96^2 x\ 0{,}875\ x\ 0{,}125}{0{,}05^2}$$

$$n_0 = \frac{0{,}420175}{0{,}0025}$$

$$n_0 = 168{,}07$$

Keterangan :

n = jumlah sampel yang dibutuhkan pada populasi infinit

n_0 = jumlah sampel minimal

$Z \propto$= tingkat kemaknaan dikehendaki adalah 95%, dengan nilai 1,96

p = prevalensi jatuh pada lanjut usia dengan nilai 87,5%[7]

q = 1-0,875 = 0,125

d = kesalahan absolut yang dapat diterima, pada penelitian ini adalah 5% (0,05)

Populasi infinit :

$$n = \frac{n_0}{(1 + \frac{n_0}{N})}$$

$$n = \frac{168{,}07}{(1 + \frac{168{,}07}{216})}$$

$$n = \frac{168{,}07}{1{,}77}$$

$$n = 94{,}95 = 95$$

Keterangan :

n = jumlah sampel yang digunakan untuk sampel finit

n_0 = jumlah sampel minimal

N = jumlah populasi terjangkau yaitu 216 siswa

Dengan drop out sebesar 15% dari hasil populasi finit, maka:

$$n = 95$$

$$n = 95 + drop\ out\ 15\%$$

$$n = 110\ remaja$$

Setelah hasil populasi ditambahkan drop out sebesar 15%, sampel yang dibutuhkan pada penelitian ini adalah 110 remaja.

4.4 Bahan dan instrumen

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner *Rosenberg Self Esteem Scale* (RSES) yang terdiri dari 10 pertanyaan. Kuesioner akan diberikan kepada siswa di sekolah SMAN 23 Jakarta Barat yang bersedia menjadi partisipan, untuk mengetahui apakah keberadaan AV berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan diri mereka. Skala ini terdiri atas 10 pernyataan yang dirancang untuk mengukur tingkat harga diri seseorang. Lima pernyataan bersifat positif, yaitu item nomor 1, 2, 4, 6, dan 7, sedangkan lima sisanya merupakan pernyataan negatif, yaitu item nomor 3, 5, 8, 9, dan 10. Setiap pernyataan dijawab menggunakan skala Likert 4 poin, dengan pilihan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS). Pada item positif, jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) diberikan skor 1, Tidak Setuju (TS) skor 2, Setuju (S) skor 3, dan Sangat Setuju (SS) skor 4. Sebaliknya, pada item negatif, sistem penilaian dibalik, yaitu jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) mendapat skor 4, Tidak Setuju (TS) skor 3, Setuju (S) skor 2, dan Sangat Setuju (SS) skor 1. Skor total dari seluruh item berkisar antara 10 hingga 40 poin. Semakin tinggi skor yang diperoleh, semakin tinggi pula tingkat harga diri yang dimiliki responden.

4.5 Analisis data

Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan perangkat lunak *Package for Social Science* (SPSS) versi 30. Data penelitian ini kemudian dianalisis menggunakan analisis univariat dan bivariat.

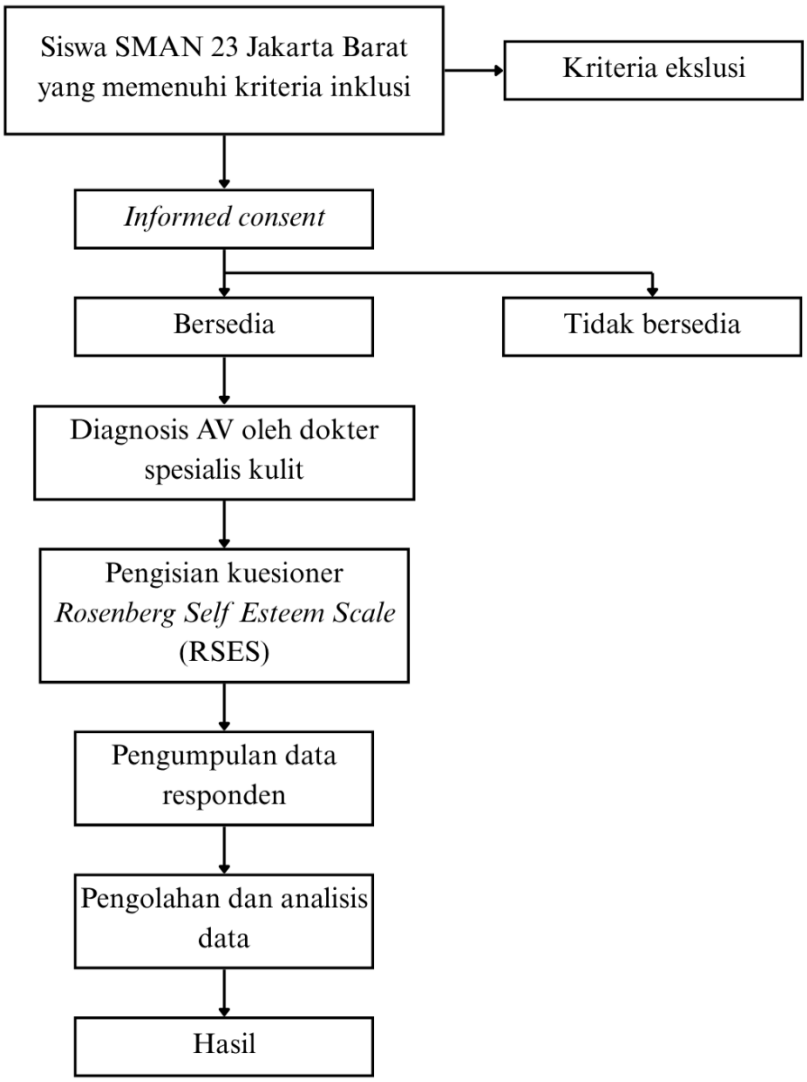
4.5.1 Analisis univariat

Analisis univariat adalah suatu metode dari analisis data yang bertujuan untuk melihat masing-masing variabel tanpa melihat hubungan antara kedua variabel. Data yang ditampilkan pada analisis univariat yaitu angka hasil perhitungan, ukuran deviasi, dan penyajian data. Hasil akhir dari analisis univariat adalah dalam bentuk tabel yang menghasilkan persentase dari variabel yang akan diteliti. Pada penelitian ini hasil yang dianalisis adalah variabel bebas yaitu AV dan variabel tergantung tingkat kepercayaan diri.

4.5.2 Analisis bivariat

Analisis bivariat adalah suatu metode analisis data yang bertujuan melihat hubungan dari variabel. Pada penelitian ini analisis bivariat digunakan untuk menilai hubungan antara kedua variabel yaitu kejadian AV dan tingkat kepercayaan diri. Pada penelitian ini ujian statistik yang digunakan adalah *chi square*. Kemaknaan dari perhitungan statistik menggunakan nilai kesalahan tipe 1 yaitu 95%. Sehingga, jika hasil p value $\leq 0{,}05$ hasil akan H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat hubungan antara variabel bebas dengan variabel tergantung.

4.6 Alur kerja penelitian



Gambar 5. Alur kerja

4.7 Etika penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan atas dasar persetujuan dari Komisi Etik Penelitian Fakultas Kedokteran Universitas Trisakti. Pelaksanaan di lapangan dilakukan melalui *informed consent* mengenai kerahasiaan informasi yang diberikan oleh responden dan semua tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini bersifat sukarela. Responden telah menandatangani persetujuan menjadi responden dan dapat mengundurkan diri apabila tidak bersedia menjadi responden.

4.8 Penjadwalan penelitian

Tabel 3. Penjadwalan penelitian

Kegiatan	2025										
	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des
Pemilihan judul											
Penyusunan dan penyelesaian BAB I **(Pendahuluan)**											
Penyusunan dan penyelesaian BAB II **(Tinjauan Pustaka)**											
Penyusunan dan penyelesaian BAB III **(Kerangka konsep & definisi operasional)**											
Penyusunan dan penyelesaian BAB IV **(Metode)**											
Ujian Proposal											
Penelitian											
Pembuatan serta penuntasan BAB V (**Pembahasan**)											
Pembuatan serta penuntasan BAB VI (**Kesimpulan dan Saran**)											
Persiapan ujian skripsi											
Penyusunan manuskrip publikasi E-jurnal											

DAFTAR PUSTAKA

1. Rais MR. Kepercayaan diri (self confidence) dan perkembangannya pada remaja. 2022;12:40.
2. Fitri E, Zola N, Ifdil I. Profil kepercayaan diri remaja serta faktor-faktor yang mempengaruhi. JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia). 2018 Jul 3;4(1):1–5.
3. Kusnadi SK, Zuroida A, Purwaningtyas FD, et al. Penerimaan diri dan kepercayaan diri dengan penyesuaian sosial pada remaja tunarungu (12-18 tahun). - Prosiding Seminar Nasional Psikologi 2024, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya, Universitas Trunojoyo Madura. 2024;1:390–403.
4. Riyanti C, Darwis RS. Meningkatkan kepercayaan diri pada remaja dengan metode cognitive restructuring. Jurnal pengabdian dan penelitian kepada masyarakat, Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Padjadjaran. 2020 Dec;1:111–9.
5. Ifdil I, Denich AU, Ilyas A. Hubungan body image dengan kepercayaan diri remaja putri. Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling. 2017 Sep 27;2:107–13.
6. Aryani DT, Riyaningrum W. Hubungan Acne Vulgaris (AV) dengan kepercayaan diri pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Purwokerto angkatan 2021. Jurnal Kesehatan Tambusai. 2022;3(3):434–41.
7. Mohiuddin AK. A comprehensive review of acne vulgaris [Internet]. Vol. 1, Inno Journal of Clinical Pharmacy. 2019.
8. Astiah andi, Sudarsono R. Hubungan penggunaan BB cream (Blemish Balm Cream) dengan derajat keparahan akne vulgaris pada siswi SMA Negeri 03 Batam tahun 2023. Fakultas Kedokteran Universitas Batam. 2023;
9. Suryadi Tjekyan R. Kejadian dan faktor resiko akne vulgaris. Media Medika Indonesiana. 2008;43:37.
10. Tayel K, Attia M, Agamia N, Fadl N. Acne vulgaris: prevalence, severity, and impact on quality of life and self-esteem among Egyptian adolescents. Journal of the Egyptian Public Health Association. 2020 Dec 1;95.
11. Saragih DF, Opod H, Pali C. Hubungan tingkat kepercayaan diri dan jerawat (Acne vulgaris) pada siswa-siswi kelas XII di SMA Negeri 1 Manado. Vol. 4, Jurnal e-Biomedik (eBm). 2016.
12. Adila SR. Hubungan tingkat stres dengan derajat akne vulgaris: studi observasional analitik terhadap mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung Semarang [Thesis]. [Semarang]: Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung Semarang; 2024.
13. Marta Dewi D, Supriyo, Suharso. Kepercayaan diri ditinjau dari pola asuh orang tua pada siswa kelas VII (Studi Kasus). Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application. 2013.
14. Rewah KA, Palandeng H, Bawotong J. Hubungan kepercayaan diri dengan komunikasi interpersonal pada mahasiswa angkatan 2013 Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Sam Ratulangi Manado. Jurnal Keperawatan. 2014;2(2).
15. Fauzi A, Ramadhanti A, Aadila Rahma Putri S. Dampak mental health terhadap kepercayaan diri remaja. 2024.
16. Andini RN, Widiastuti R, Pratama MJ. Hubungan kepercayaan diri dengan komunikasi interpersonal. 2019 May;05:1–15.
17. Deni AU, Ifdil. Konsep kepercayaan diri remaja putri. Amandha. 2016;2:43–52.
18. Sofia M, Aida N. Hubungan antara body image dengan kepercayaan kiri pada remaja putri di SMA Modal Bangsa Aceh. Vol. 7, Journal of Helathcare Technology and Medicine. 2021.
19. Fazriyani GY, Mubin MF. Peningkatan harga diri pada pasien gangguan konsep diri : harga diri rendah dengan menggunakan terapi latihan kemampuan positif. Ners Muda. 2021 Dec 31;2:159.
20. Tanjung Z, Amelia S. Menumbuhkan Kepercayaan Diri Siswa. JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia). 2017 Jul 30;2.

21. Tuasikal ANA, Retnowati S. Kematangan emosi, problem-focused coping, emotion-focused coping dan kecenderungan depresi pada mahasiswa tahun pertama. Gadjah Mada Journal of Psychology (GamaJoP). 2019 May 29;4:105.
22. Sahputra D, Marjohan, et al. Kontribusi kepercayaan diri dan kecerdasan emosi terhadap komunikasi interpersonal siswa serta implikasinya dalam pelayanan bimbingan dan konseling. 2016;5.
23. Lestari A, Dewi RC. Hubungan kepercayaan diri dan motivasi terhadap peak performance pada atlet bola basket Kabupaten Jombang. Jurnal Kesehatan Olahraga. 2022;10:179–84.
24. Hadi YA. Hubungan antara derajat keparahan acne vulgaris dengan kualitas hidup pada siswa kelas VIII dan IX Madrasah Tsanawiyah (MTS) Jakarta tahun 2016 menggunakan kuesioner Cardiff Acne Disability Index (CADI). Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. 2017;24253498.
25. Wiraputranto MC, Sitohang IBS, Sampurna AT, Ilyas M. Effectiveness of Standard Therapy for Acne Vulgaris Based on Clinical Practice Guidelines in Indonesia. Clinical, Cosmetic and Investigational Dermatology . 2024;17:2165–75.
26. Kusumaningrum N, Adriana C, Radityastuti, Pramitasari YD. Peran clascoterone pada tatalaksana akne vulgaris. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2024.
27. Yenny SW. Resistensi antibiotik pada pengobatan akne vulgaris. Media Dermato-Venereologica Indonesiana. 2019 May 9;45.
28. Tarigan H, Sirajudin A, Tarigan Sibero H, et al. Prevalensi dan gambaran epidemilogi akne vulgaris di Provinsi Lampung. Jurnal Kedokteran Universitas Lampung (JK Unila). 2019;3(2):308–12.
29. McLaughlin J, Watterson S, Layton AM, et al. Propionibacterium acnes and acne vulgaris: new insights from the integration of population genetic, multi-omic, biochemical and host-microbe studies. Microorganisms. 2019 May;7.
30. Muharram LH, Syaputri FN, Pertiwi W, et al. Aktivitas antibakteri ekstrak bawang hitam variasi waktu aging terhadap pencegahan dysbiosis kulit penyebab jerawat. Jurnal Sains dan Kesehatan. 2022 Apr 30;4:181–8.
31. Tan AU, Schlosser BJ, Paller AS. A review of diagnosis and treatment of acne in adult female patients. Vol. 4, International Journal of Women's Dermatology. Elsevier Inc.; 2018. p. 56–71.
32. Kumari S, Atem TD, Chaudhary V, Sahu SK, Pal B. Prevalence and risk factors of cosmetic-induced adverse events: A systematic review and meta-analysis. Vol. 14, Journal of Applied Pharmaceutical Science. Open Science Publishers LLP Inc.; 2024. p. 252–63.
33. Ghodsi SZ, Orawa H, Zouboulis CC. Prevalence, severity, and severity risk factors of acne in high school pupils: A community-based study. Journal of Investigative Dermatology. 2009 Sep;129:2136–41.
34. Del Rosso JQ, Kircik L. The cutaneous effects of androgens and androgen-mediated sebum production and their pathophysiologic and therapeutic importance in acne vulgaris. Vol. 35, Journal of Dermatological Treatment. Taylor and Francis Ltd.; 2024.
35. Kaspar RL, McLean WHI, Schwartz ME. Achieving successful delivery of nucleic acids to skin: 6th annual meeting of the international pachyonychia congenita consortium. In: Journal of Investigative Dermatology. Nature Publishing Group; 2009. p. 2085–7.
36. Vasam M, Korutla S, Bohara RA. Acne vulgaris: A review of the pathophysiology, treatment, and recent nanotechnology based advances. Biochem Biophys Rep. 2023 Dec;36:101578.
37. Knutsen-Larson S, Dawson AL, Dunnick CA, Dellavalle RP. Acne vulgaris: pathogenesis, treatment, and needs assessment. Dermatol Clin. 2012;30:99–106.
38. Sifatullah N, Zulkarnain. Jerawat (Acne vulgaris): review penyakit infeksi pada kulit [Internet]. Prosiding Biologi Achieving the Sustainable Development Goals . 2021.
39. Baek J, Lee MG. Oxidative stress and antioxidant strategies in dermatology. Vol. 21, Redox Report. Taylor and Francis Ltd.; 2016. p. 164–9.

40. Mayslich C, Grange PA, Dupin N, Brüggemann H. Microorganisms cutibacterium acnes as an opportunistic pathogen: an update of Its virulence-associated factors. 2021.
41. Zaenglein AL, Pathy AL, Schlosser BJ, Alikhan A, Baldwin HE, Berson DS, et al. Guidelines of care for the management of acne vulgaris. J Am Acad Dermatol. 2016 May 1;74:945-973.e33.
42. Morita A. Tobacco smoke causes premature skin aging. J Dermatol Sci. 2007 Dec;48:169–75.
43. Thiboutot D, Gollnick H, Bettoli V, Dréno B, Kang S, Leyden JJ, et al. New insights into the management of acne: an update from the global alliance to improve outcomes in acne group. J Am Acad Dermatol. 2009 May;60.
44. Kircik LH, Stein Gold L, Gold M, Weiss JS, Harper JC, Del Rosso JQ, et al. Triple combination clindamycin phosphate 1.2%/adapalene 0.15%/benzoyl peroxide 3.1% for acne: efficacy and safety from a pooled phase 3 analysis. Dermatol Ther (Heidelb). 2024 May 1;14:1211–27.
45. Gupta N, Gupta M. The controversies surrounding acne and suicide: essential knowledge for clinicians. Cureus. 2023 Aug 21;
46. Yousaf A, Adil A, Mereen S, Ghayas S. Self esteem as a predictor of quality of life, depression and anxiety among patients with acne vulgaris [Internet]. Vol. 32, Journal of Pakistan Association of Dermatologists. 2022.
47. Reynolds R V., Yeung H, Cheng CE, Cook-Bolden F, Desai SR, Druby KM, et al. Guidelines of care for the management of acne vulgaris. J Am Acad Dermatol. 2024 May 1;90(5):1006.e1-1006.e30.

LAMPIRAN

Lampiran 1. *Dummy Table* Univariat

Variabel	Jumlah (n)	Persentase (%)
Acne vulgaris		
- Ya		
- Tidak		
Tingkat kepercayaan diri		
- Rendah		
- Sedang		
- Tinggi		

Lampiran 2. *Dummy Table* Bivariat

	Tingkat kepercayaan diri		
Acne vulgaris	Rendah	sedang	Tinggi
Ya			
Tidak			

Lampiran 3. *Informed Consent*

INFORMED CONSENT

Saya Ryo Dwi Rayyan,, mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Trisakti sebagai peneliti. Saat ini peneliti sedang mengumpulkan data mengenai "Hubungan antara kejadian *Acne Vulgaris* dengan tingkat kepercayaan diri pada remaja". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan *Acne Vulgaris* terhadap tingkat kepercayaan diri sebagai upaya peningkatan kualitas tingkat kepercayaan diri pada remaja. Penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan diagnosis *Acne Vulgaris* oleh dokter spesialis kulit dan kelamin serta pengisian kuisioner mengenai tingkat kepercayaan diri..

Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti mengharapkan responden berkenan untuk terlibat dalam penelitian ini. Bila bersedia, dapat mengisi formulir data diri, dan pengecekan kondisi kulit. Apabila memenuhi persyaratan, dilanjutkan dengan pengisian kuesioner. Semua data yang diperoleh dalam penelitian ini dijamin kerahasiaannya oleh peneliti.

Responden berhak menolak ikut serta dalam penelitian ini dan setiap saat berhak untuk tidak melanjutkan keikutsertaannya dalam penelitian ini dan tidak akan diberikan sanksi. Bila bersedia ikut dalam penelitian ini, peneliti memohon responden untuk dapat membubuhkan tanda tangan di lembar persetujuan ini. Peneliti mengucapkan terima kasih atas perhatian dan partisipasinya. Bila terdapat pertanyaan, responden bisa menghubungi peneliti (Ryo Dwi Rayyan) di nomor telepon 082246857025.

Jakarta, ...2025

Ryo Dwi Rayyan

Lampiran 4. Kuesioner *Rosenberg Self-Esteem Scale*

SKALA SELF-ESTEEM ROSENBERG

Nama :

Usia :

Baca dan pahamilah setiap pernyataan berikut ini dan kemudian nyatakanlah apakah isinya sesuai dengan keadaan diri Anda, dengan cara melingkari huruf pilihan sebagai berikut :

STS : Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak Setuju.

S : Setuju.

SS : Sangat Setuju.

NO.	PERNYATAAN	PILIHAN			
1.	Saya merasa bahwa diri saya cukup berharga, setidak-tidaknya sama dengan orang lain.	STS	TS	S	SS
2.	Saya rasa banyak hal-hal yang baik dalam diri saya.	STS	TS	S	SS
3.	Saya orang yang gagal.	STS	TS	S	SS
4.	Saya mampu mengerjakan sesuatu seperti apa yang dapat dilakukan orang lain.	STS	TS	S	SS
5.	Saya rasa tidak banyak yang dapat saya banggakan pada diri saya.	STS	TS	S	SS
6.	Saya menerima keadaan diri saya seperti apa adanya.	STS	TS	S	SS
7.	Secara keseluruhan, saya puas dengan diri saya.	STS	TS	S	SS
8.	Saya berharap saya dapat lebih dihargai.	STS	TS	S	SS
9.	Saya sering merasa tidak berguna.	STS	TS	S	SS
10.	Kadang-kadang saya merasa bahwa diri saya tidak baik.	STS	TS	S	SS